

Analisis Kredibilitas ESG dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi di Indonesia

Dina Amalya Putri¹, Rival Pahrijal², Rani Eka Arini³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram dan amalyaputridina@staff.unram.ac.id

² Universitas Nusa Putra dan rivalpahrijal@gmail.com

³ Universitas Nusa Putra dan raniekaarini1009@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredibilitas ESG dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 85 responden yang dipilih melalui sampling purposif, yang berfokus pada pemangku kepentingan yang familiar dengan praktik ESG dan pelaporan keberlanjutan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 melalui statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredibilitas ESG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, mencerminkan pentingnya praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang autentik dalam memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi risiko yang dirasakan. Pengungkapan laporan keberlanjutan juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, menyoroti peran transparansi dan pelaporan komprehensif dalam meningkatkan persepsi pasar dan reputasi korporat. Secara bersamaan, kedua variabel tersebut menjelaskan proporsi yang substansial dari variasi nilai perusahaan, menyarankan bahwa implementasi ESG yang kredibel dikombinasikan dengan strategi pengungkapan yang efektif berkontribusi pada kinerja korporat yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajer dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan komunikasi ESG dan praktik keberlanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan di sektor energi Indonesia.

Kata Kunci: Kredibilitas ESG, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Nilai Perusahaan, Sektor Energi, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of ESG credibility and sustainability report disclosure on the value of energy sector companies in Indonesia. This study uses a quantitative approach involving 85 respondents selected through purposive sampling, focusing on stakeholders familiar with ESG practices and sustainability reporting. Data were collected using a Likert scale questionnaire and analyzed using SPSS version 25 through descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results show that ESG credibility has a significant positive effect on company value, reflecting the importance of authentic environmental, social, and governance practices in strengthening stakeholder trust and reducing perceived risk. Sustainability reporting also shows a significant positive effect, highlighting the role of transparency and comprehensive reporting in improving market perception and corporate reputation. Together, these two variables explain a substantial proportion of the variation in company value, suggesting that credible ESG implementation combined with effective disclosure strategies contributes to sustainable corporate performance. These findings have practical implications for managers and policymakers in improving ESG communication and sustainability practices to enhance company value in Indonesia's energy sector.

Keywords: ESG Credibility, Sustainability Reporting Disclosure, Company Value, Energy Sector, Indonesia

PENDAHULUAN

Peningkatan penekanan global terhadap prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) telah mengubah cara perusahaan berkomunikasi mengenai penciptaan nilai dan kinerja keberlanjutan kepada pemangku kepentingan. Dalam beberapa tahun terakhir, investor, regulator, dan masyarakat semakin menuntut pengungkapan transparan mengenai tanggung jawab korporat,

terutama di industri yang memiliki risiko lingkungan dan sosial yang signifikan (Sood & Kim, 2023). Sektor energi merupakan salah satu industri yang paling diawasi karena dampaknya yang langsung terhadap perubahan iklim, penggunaan sumber daya, dan kesejahteraan komunitas. (Hoang et al., 2023; Sood & Kim, 2023) Di Indonesia, di mana industri energi memainkan peran strategis dalam pengembangan ekonomi nasional, kredibilitas ESG dan pelaporan keberlanjutan telah muncul sebagai elemen kritis yang mempengaruhi reputasi korporat dan penilaian pasar.

Nilai perusahaan tidak lagi dievaluasi semata-mata berdasarkan indikator kinerja keuangan, tetapi juga melalui dimensi non-keuangan seperti kualitas tata kelola, tanggung jawab lingkungan (Prayogo et al., 2023), dan kontribusi sosial. Integrasi praktik ESG ke dalam strategi korporat diyakini dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperkuat daya saing jangka panjang (Hoang et al., 2023; Indyk, 2023). Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat komunikasi esensial yang memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan komitmen dan kinerja ESG mereka secara terstruktur dan transparan. Namun, efektivitas pengungkapan semacam itu tidak hanya bergantung pada volume informasi yang disajikan, tetapi juga pada kredibilitas praktik ESG yang diterapkan oleh perusahaan. Tanpa inisiatif ESG yang kredibel, pelaporan keberlanjutan berisiko dianggap simbolis daripada substansial.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan regulasi dan meningkatnya kesadaran pemangku kepentingan telah mendorong perusahaan energi untuk mengadopsi kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang selaras dengan standar global (Silalahi et al., 2024; Triyani & Setyahuni, 2020). Namun, bukti empiris mengenai bagaimana kredibilitas ESG dan pengungkapan keberlanjutan secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan masih terbatas, terutama di pasar emerging. Banyak studi berfokus pada ekonomi maju, sementara penelitian yang membahas karakteristik unik sektor energi Indonesia, termasuk kompleksitas regulasi dan tantangan lingkungan, masih relatif langka (Narotama et al., 2023; Putri & Bangun, 2019). Kesenjangan ini menyoroti kebutuhan akan analisis empiris yang menangkap baik praktik pengungkapan maupun persepsi pemangku kepentingan dalam membentuk penilaian perusahaan.

Sektor energi menyediakan lingkungan penelitian yang relevan karena perusahaan di industri ini menghadapi tekanan signifikan untuk menyeimbangkan kinerja ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan (Makridou et al., 2023; Yang et al., 2022), terutama dalam menangani isu-isu seperti emisi karbon, transisi energi terbarukan, dan keterlibatan komunitas yang telah meningkatkan ekspektasi terhadap pelaporan transparan dan kinerja ESG yang kredibel. Investor semakin mengevaluasi metrik ESG sebagai bagian dari penilaian risiko dan pengambilan keputusan portofolio, menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang kredibel dapat secara langsung mempengaruhi cara pasar memandang nilai korporat, sehingga penting bagi manajer korporat untuk menyelaraskan strategi keberlanjutan dengan tujuan keuangan. Berdasarkan pertimbangan ini, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredibilitas ESG dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif, sambil menyediakan bukti empiris dari perspektif pasar emerging yang berkontribusi pada literatur yang berkembang tentang kinerja ESG dan penilaian korporat, serta menawarkan wawasan praktis bagi perusahaan yang ingin memperkuat transparansi dan penciptaan nilai berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

A. Kredibilitas ESG

Kredibilitas lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) merujuk pada persepsi pemangku kepentingan bahwa praktik keberlanjutan perusahaan bersifat autentik, konsisten, dan selaras dengan harapan etika dan regulasi, yang tercermin melalui tindakan yang dapat diukur dan komunikasi yang transparan (Arvidsson & Dumay, 2022; Makridou et al., 2023). Perusahaan dengan kredibilitas ESG yang kuat sering dianggap memiliki risiko reputasi yang lebih rendah, tata kelola yang lebih kuat, dan kepercayaan pemangku kepentingan yang lebih tinggi, yang selaras dengan teori legitimasi yang menjelaskan bagaimana organisasi mencari penerimaan sosial dengan memenuhi harapan masyarakat (Almulhim & Aljughaiman, 2023; Wang et al., 2023). Pada saat yang sama, teori pemangku kepentingan menyoroti kebutuhan untuk menyeimbangkan kepentingan investor, karyawan, komunitas, dan regulator, terutama di sektor energi di mana isu lingkungan seperti emisi dan penggunaan sumber daya meningkatkan pengawasan. Akibatnya, praktik ESG yang kredibel dapat meningkatkan kepercayaan investor, reputasi korporat, dan akses ke pembiayaan berkelanjutan.

B. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan laporan keberlanjutan merujuk pada penyajian sistematis kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam kerangka pelaporan korporat untuk meningkatkan transparansi terkait aktivitas non-keuangan seperti dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik tata kelola, sehingga mengurangi asimetri informasi dan mendukung keputusan investor yang lebih terinformasi (Abousamak et al., 2023; Çalışkan, 2014). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan menggunakan pengungkapan keberlanjutan sebagai sinyal kualitas dan keandalan, menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan penciptaan nilai jangka panjang, seringkali melalui kerangka kerja internasional yang diakui seperti Global Reporting Initiative dan pedoman pelaporan terintegrasi untuk meningkatkan keterbandingan dan kredibilitas (Chambers & Odar, 2015; Wolnizer, 1995). Namun, efektivitas laporan-laporan ini tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap standar, tetapi juga pada kejelasan, konsistensi, dan relevansi informasi yang disajikan, terutama di sektor energi Indonesia di mana pelaporan keberlanjutan terus mendapat perhatian seiring perusahaan-perusahaan menyelaraskan diri dengan komitmen lingkungan global dan tujuan keberlanjutan nasional.

C. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mewakili penilaian pasar secara keseluruhan terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan, yang saat ini melampaui indikator keuangan tradisional untuk mencakup faktor-faktor tak berwujud seperti reputasi korporat, kualitas tata kelola, dan kinerja keberlanjutan (Catur Rahayu Martiningtiyas et al., 2023; Rahayu & Sari, 2018). Dari perspektif pandangan berbasis sumber daya, aset tak berwujud seperti reputasi etis dan kepercayaan pemangku kepentingan dapat menjadi sumber daya strategis

yang mendukung keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai jangka panjang. Investor semakin mengintegrasikan pertimbangan ESG ke dalam model penilaian sebagai bagian dari penilaian risiko dan ketahanan, artinya perusahaan yang menunjukkan praktik keberlanjutan yang transparan dan komitmen ESG yang kredibel dapat memperoleh manfaat dari biaya modal yang lebih rendah, persepsi investor yang lebih kuat, dan posisi pasar yang lebih baik (Hidayat et al., 2021; Permata & Mulyadi, 2020), terutama di sektor energi di mana risiko lingkungan dan tekanan regulasi secara signifikan mempengaruhi penilaian korporat.

D. Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, teori sinyal, dan teori legitimasi, kredibilitas ESG dan pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan mempengaruhi nilai perusahaan, karena kredibilitas ESG mencerminkan keaslian dan keandalan praktik keberlanjutan sementara pengungkapan laporan keberlanjutan mewakili transparansi komunikasi korporat; bersama-sama, variabel-variabel ini diyakini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan membentuk persepsi pasar yang positif yang pada akhirnya berkontribusi pada penilaian perusahaan yang lebih tinggi, mendorong studi ini untuk mengusulkan hipotesis berikut.

- H1: Kredibilitas ESG memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.
- H2: Pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.
- H3: Kredibilitas ESG dan pengungkapan laporan keberlanjutan secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara kredibilitas ESG, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan sektor energi di Indonesia. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel melalui analisis statistik dan menyediakan bukti empiris yang objektif. Desain penelitian bersifat eksplanatori, bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 untuk memastikan pemrosesan sistematis dan interpretasi akurat hasil statistik.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor energi di Indonesia yang telah menerapkan praktik pelaporan keberlanjutan atau inisiatif terkait ESG, dengan sampel dipilih menggunakan sampling purposif berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait praktik ESG, pelaporan keberlanjutan, atau kinerja korporat di sektor energi. Sebanyak 85 sampel dikumpulkan dan

dianalisis, yang dianggap memadai untuk analisis regresi kuantitatif dan memenuhi persyaratan statistik minimum dalam penelitian ilmu sosial, dengan responden mewakili pemangku kepentingan yang familiar dengan praktik ESG, termasuk karyawan perusahaan, analis, dan profesional yang terkait dengan industri energi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur persepsi tentang kredibilitas ESG, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan menggunakan skala Likert yang berkisar dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”, memungkinkan persepsi subjektif diukur untuk analisis statistik. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui distribusi survei, sementara data sekunder mendukung konteks penelitian dan kerangka teoritis. Sebelum analisis, semua respons disaring untuk kelengkapan dan konsistensi sehingga hanya data valid yang memenuhi kriteria penelitian yang dimasukkan ke dalam dataset akhir.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu Kredibilitas ESG (X1), Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X2), dan Nilai Perusahaan (Y). Kredibilitas ESG merujuk pada persepsi pemangku kepentingan terhadap keaslian, konsistensi, dan keandalan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola, diukur melalui indikator seperti transparansi, tata kelola etis, tanggung jawab lingkungan, dan keterlibatan pemangku kepentingan, sementara pengungkapan laporan keberlanjutan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengkomunikasikan informasi terkait ESG secara transparan dan komprehensif melalui indikator termasuk kejelasan pelaporan, kelengkapan informasi, konsistensi dengan standar pelaporan, dan aksesibilitas data keberlanjutan. Nilai perusahaan mewakili persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan, reputasi, dan prospek keberlanjutan jangka panjang, diukur melalui reputasi korporat yang dirasakan, daya tarik investasi, dan keyakinan terhadap pertumbuhan masa depan, dengan semua variabel dievaluasi menggunakan item skala Likert untuk memastikan evaluasi yang konsisten oleh responden.

E. Uji Instrumen

Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian menjalani uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi pengukuran. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi untuk menentukan apakah setiap item kuesioner secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengevaluasi konsistensi internal instrumen pengukuran. Koefisien reliabilitas di atas ambang batas yang dapat diterima menunjukkan bahwa instrumen menghasilkan hasil yang konsisten.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui beberapa tahap, termasuk statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik responden dan distribusi variabel, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik, analisis regresi linier berganda untuk menguji efek kredibilitas ESG dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, uji hipotesis menggunakan uji t untuk menilai efek parsial dan uji F untuk mengevaluasi efek simultan variabel

independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur daya penjelas model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif dan Sampel Demografis

Penelitian ini melibatkan 85 responden yang dipilih berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang praktik ESG dan pelaporan keberlanjutan di sektor energi Indonesia, dan analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden serta distribusi variabel penelitian, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih jelas tentang latar belakang demografis dan persepsi umum mengenai kredibilitas ESG, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan. Karakteristik demografis dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja, dengan hasil menunjukkan bahwa responden mewakili kelompok yang beragam dengan paparan profesional yang cukup terhadap isu-isu terkait ESG.

Tabel 1. Profil Demografis Responden (N = 85)

Characteristics	Category	Frequency	Percentage (%)
Gender	Male	48	56.5
	Female	37	43.5
Age	20–29 years	18	21.2
	30–39 years	29	34.1
	40–49 years	24	28.2
	≥ 50 years	14	16.5
Education Level	Bachelor's Degree	46	54.1
	Master's Degree	31	36.5
	Doctoral Degree	8	9.4
Work Experience	< 5 years	15	17.6
	5–10 years	33	38.8
	> 10 years	37	43.6

Profil demografis responden menunjukkan komposisi gender yang relatif seimbang, dengan peserta laki-laki sedikit lebih dominan sebesar 56,5%, menunjukkan perspektif yang beragam dalam mengevaluasi isu-isu terkait ESG. Mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif 30–49 tahun, mencerminkan kelompok yang kemungkinan besar memiliki kematangan profesional dan keterlibatan aktif dalam praktik industri. Dalam hal pendidikan, sebagian besar responden memiliki setidaknya gelar sarjana, dengan proporsi yang signifikan memiliki gelar magister dan doktor, yang memperkuat kredibilitas penilaian mereka terkait kredibilitas ESG dan pelaporan keberlanjutan. Selain itu, distribusi pengalaman kerja menunjukkan bahwa persentase besar responden memiliki lebih dari lima tahun pengalaman profesional, terutama mereka yang melebihi sepuluh tahun, menunjukkan bahwa data dikumpulkan dari individu dengan keahlian dan pemahaman praktis yang memadai tentang praktik keberlanjutan di sektor energi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG Credibility (X1)	85	2.60	4.85	3.94	0.52

Sustainability Report Disclosure (X2)	85	2.75	4.90	4.01	0.48
Firm Value (Y)	85	2.80	4.95	4.08	0.46

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi, menunjukkan persepsi responden yang umumnya positif terhadap praktik ESG dan kinerja korporasi di sektor energi Indonesia. Nilai perusahaan (Y) mencatat skor rata-rata tertinggi sebesar 4,08, diikuti oleh pengungkapan laporan keberlanjutan (X2) sebesar 4,01 dan kredibilitas ESG (X1) sebesar 3,94, menunjukkan bahwa responden memandang perusahaan sebagai cukup transparan dan kredibel dalam upaya keberlanjutan mereka sambil tetap mempertahankan persepsi nilai pasar yang positif. Nilai simpangan baku yang relatif rendah di seluruh variabel menunjukkan respons yang konsisten dengan dispersi terbatas, mengimplikasikan bahwa responden memiliki pandangan serupa mengenai kredibilitas ESG, kualitas pelaporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson, dan semua item kuesioner menunjukkan koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis 0,213 ($n = 85$, $\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa semua item valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa setiap variabel melebihi ambang batas minimum 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Interpretation
ESG Credibility (X1)	0.842	Reliable
Sustainability Report Disclosure (X2)	0.867	Reliable
Firm Value (Y)	0.811	Reliable

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian menunjukkan konsistensi internal yang kuat, sebagaimana tercermin dari nilai Cronbach's Alpha di atas ambang batas yang umum diterima sebesar 0.70. Pengungkapan laporan keberlanjutan (X2) menunjukkan keandalan tertinggi sebesar 0.867, diikuti oleh kredibilitas ESG (X1) sebesar 0.842 dan nilai perusahaan (Y) sebesar 0.811, menunjukkan bahwa item pengukuran yang digunakan untuk setiap konstruk stabil dan konsisten dalam menangkap persepsi responden. Temuan ini mengonfirmasi bahwa instrumen kuesioner dapat diandalkan dan sesuai untuk analisis statistik lebih lanjut, mendukung validitas prosedur regresi dan pengujian hipotesis selanjutnya.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,089 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa residu terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, menunjukkan residu yang homoskedastik.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	VIF
ESG Credibility (X1)	0.714	1.401

Sustainability Report Disclosure (X2)	0.714	1.401
---------------------------------------	-------	-------

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, karena kedua variabel independen menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,714, yang jauh di atas ambang batas minimum 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,401, jauh di bawah batas kritis 10. Temuan ini menunjukkan bahwa kredibilitas ESG (X1) dan pengungkapan laporan keberlanjutan (X2) tidak menunjukkan korelasi berlebihan satu sama lain, sehingga setiap variabel dapat berkontribusi secara independen dalam model untuk menjelaskan nilai perusahaan. Akibatnya, analisis regresi dapat dianggap secara statistik dapat diandalkan dan cocok untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh kredibilitas ESG dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 5. Hasil Regresi Berganda

Variable	B	Std. Error	Beta	t-value	Sig.
Constant	1.245	0.421	–	2.957	0.004
ESG Credibility (X1)	0.312	0.087	0.365	3.586	0.001
Sustainability Report Disclosure (X2)	0.428	0.094	0.452	4.553	0.000

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa baik kredibilitas ESG maupun pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan di sektor energi Indonesia, di mana kredibilitas ESG (X1) memiliki koefisien 0,312 dengan tingkat signifikansi 0,001, sedangkan pengungkapan laporan keberlanjutan (X2) menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dengan koefisien 0,428 dan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa pelaporan yang transparan memainkan peran dominan dalam membentuk persepsi pasar. Persamaan regresi dapat diekspresikan sebagai $Y = 1,245 + 0,312X_1 + 0,428X_2$, menunjukkan bahwa peningkatan kredibilitas ESG dan pengungkapan laporan keberlanjutan berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi. Selain itu, pengujian hipotesis melalui uji t parsial mengonfirmasi bahwa kredibilitas ESG secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan ($t = 3.586$; $p < 0.05$) dan pengungkapan laporan keberlanjutan juga memiliki efek positif yang signifikan ($t = 4.553$; $p < 0.05$), artinya baik H1 maupun H2 didukung.

Tabel 6. ANOVA (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18.472	2	9.236	31.845	0.000
Residual	23.785	82	0.290	–	–
Total	42.257	84	–	–	–

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara statistik signifikan dan cocok untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dari nilai F sebesar 31,845 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kredibilitas ESG dan pengungkapan laporan keberlanjutan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor energi Indonesia. Perbandingan

antara jumlah kuadrat regresi (18,472) dan jumlah kuadrat residu (23,785) lebih lanjut menunjukkan bahwa variabel independen secara kolektif berkontribusi secara berarti dalam menjelaskan variabel dependen, mengonfirmasi bahwa model ini memberikan dasar yang valid untuk interpretasi dan pengujian hipotesis.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,431 dengan Adjusted R Square sebesar 0,417, menunjukkan bahwa 43,1% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kredibilitas ESG dan pengungkapan laporan keberlanjutan, sementara 56,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan studi ini, dengan kesalahan standar sebesar 0,538 menunjukkan tingkat akurasi prediksi yang dapat diterima dalam model regresi.

Pembahasan

Temuan menunjukkan bahwa kredibilitas ESG secara signifikan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di sektor energi Indonesia. Hasil ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang menyarankan bahwa praktik ESG yang kredibel memperkuat kepercayaan dan mengurangi risiko yang dirasakan di kalangan investor dan masyarakat. Perusahaan yang dianggap jujur dalam menerapkan inisiatif ESG cenderung memperoleh keunggulan reputasi yang berujung pada nilai yang lebih tinggi. Di industri dengan paparan lingkungan yang tinggi, seperti energi, kredibilitas ESG menjadi aset strategis yang memengaruhi persepsi pasar dan daya saing jangka panjang (Makridou et al., 2023).

Pengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa transparansi memainkan peran krusial dalam membentuk kepercayaan pemangku kepentingan. Pengungkapan yang komprehensif dan konsisten mengurangi asimetri informasi dan memberikan investor wawasan yang lebih jelas tentang strategi keberlanjutan korporat. Koefisien regresi yang lebih kuat untuk pengungkapan laporan keberlanjutan ($\beta = 0.452$) dibandingkan dengan kredibilitas ESG ($\beta = 0.365$) menyarankan bahwa komunikasi transparan mungkin memiliki dampak langsung yang sedikit lebih besar pada nilai perusahaan yang dirasakan. Temuan ini mendukung teori sinyal, di mana perusahaan menggunakan pengungkapan sebagai mekanisme untuk menyampaikan kualitas dan akuntabilitas kepada pasar (Hoang et al., 2023; Indyk, 2023).

Secara bersamaan, kredibilitas ESG dan pengungkapan laporan keberlanjutan menjelaskan sebagian besar variasi nilai perusahaan, menyoroti hubungan komplementer antara praktik ESG yang substansial dan pelaporan yang transparan. Perusahaan yang menggabungkan implementasi ESG yang kredibel dengan strategi pengungkapan yang efektif lebih mungkin mencapai penciptaan nilai yang berkelanjutan. Hasil ini menekankan bahwa ESG tidak boleh dilihat semata-mata sebagai persyaratan kepatuhan, tetapi sebagai alat strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar emerging seperti Indonesia.

KESIMPULAN

Studi ini memberikan bukti empiris bahwa kredibilitas ESG dan pengungkapan laporan keberlanjutan memainkan peran signifikan dalam membentuk nilai perusahaan sektor energi di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa praktik ESG yang kredibel memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan berkontribusi pada peningkatan penilaian perusahaan, sementara pelaporan keberlanjutan yang transparan mengurangi

asimetri informasi dan meningkatkan reputasi perusahaan. Efek simultan dari kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengintegrasikan implementasi ESG yang autentik dengan strategi pengungkapan yang jelas dan konsisten untuk mencapai penciptaan nilai yang berkelanjutan. Hasil ini menyoroti pentingnya indikator kinerja non-keuangan dalam penilaian perusahaan dan menyarankan agar perusahaan energi tidak hanya memandang ESG sebagai kewajiban regulasi, tetapi sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan daya saing jangka panjang dan persepsi pasar.

REFERENSI

- Abousamak, A., Sharawy, B. El, & ... (2023). The impact of digital assets disclosure on stock prices: A mediating effect of key audit matters evidence from Egyptian listed companies. *Boletín de Literatura ...*. <http://www.boletindeliteraturaoral.com/index.php/bdlo/article/view/280>
- Almulhim, A. A., & Aljughaiman, A. A. (2023). Corporate Sustainability and Financial Performance: The Moderating Effect of CEO Characteristics. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612664>
- Arvidsson, S., & Dumay, J. (2022). Corporate ESG reporting quantity, quality and performance: Where to now for environmental policy and practice? *Business Strategy and the Environment*, 31(3), 1091–1110.
- Çalışkan, A. Ö. (2014). How accounting and accountants may contribute in sustainability? *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2012-0049>
- Catur Rahayu Martiningtias, Darasih, R., Kusumasari, R. . H. P., Shabrina, O. P., & Kurniawan, A. (2023). Manajemen Rantai Pasok Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Penjualan Pada UMKM. *Dirkantara Indonesia*, 2(1), 57–60. <https://doi.org/10.55837/di.v2i1.65>
- Chambers, A. D., & Odar, M. (2015). A new vision for internal audit. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2014-1073>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18.
- Hoang, H., Moroney, R., Phang, S. Y., & ... (2023). Investor reactions to key audit matters: Financial and non-financial contexts. *Accounting & Finance*. <https://doi.org/10.1111/acfi.13041>
- Indyk, M. (2023). Auditorii situatiilor financiare recunosc punctele de vedere legate de ESG ca un aspect cheie de audit? *Audit Financiar*. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1119476>
- Makridou, G., Doumpos, M., & Lemonakis, C. (2023). Relationship between ESG and corporate financial performance in the energy sector: empirical evidence from European companies. *International Journal of Energy Sector Management, ahead-of-p(ahead-of-print)*. <https://doi.org/10.1108/IJESM-01-2023-0012>
- Narotama, B., Achsani, N. A., & Santoso, M. H. (2023). Corporate Environmental, Social, and Governance (ESG) and SMEs' Value (a Lesson From Indonesian Public SMEs). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 9(2), 197.
- Permata, I. S., & Mulyadi. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 91–96. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i2.1438>
- Prayogo, Y., Mutia, A., Hardiningsih, P., & Setiawati, I. (2023). The Relationship of Sustainability Report with Firm Values Jakarta Islamic Index. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.17977/jabe.v8i2.46032>
- Putri, A. J., & Bangun, M. Y. R. (2019). *Identifying Environmental, Social, and Governance (ESG) Implementation towards Growth and Sustainability: A Case Study at Assisted Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) by Bank Indonesia*.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, 2(1), 69–76.
- Silalahi, H., Maulana, N., & Kurnia, B. (2024). Determinants of Tax Regulations Referring to ESG Principles on Company Performance in Indonesia. *Journal Economic Business Innovation*, 1(3), 64–81.
- Sood, S., & Kim, A. (2023). The Golden Age of the Big Data Audit: Agile Practices and Innovations for E-Commerce, Post-Quantum Cryptography, Psychosocial Hazards, Artificial Intelligence Algorithm Audits, and Deepfakes. *International Journal of Innovation and Economic Development*, 9(2), 7–23. <https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.92.2001>

- Triyani, A., & Setyahuni, S. W. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Pengungkapan Informasi Environmental, Social, and Governance (Esg). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 72. <https://doi.org/10.30659/ekobis.21.2.72-83>
- Wang, X., Song, X., & Sun, M. (2023). How Does a Company's ESG Performance Affect the Issuance of an Audit Opinion? The Moderating Role of Auditor Experience. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph20053878>
- Wolnizer, P. W. (1995). Are audit committees red herrings? *Abacus*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.1995.tb00354.x>
- Yang, Q., Du, Q., Razzaq, A., & Shang, Y. (2022). How volatility in green financing, clean energy, and green economic practices derive sustainable performance through ESG indicators? A sectoral study of G7 countries. *Resources Policy*, 75, 102526.